

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998, Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dapat disimpulkan bahwasannya bank adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang mana usaha dari suatu perbankan selalu berkaitan dengan masalah di bidang keuangan yang meliputi tiga kegiatan utama, yakni menghimpun dana, menyalurkan dana, serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2021:13).

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-harinya tidak akan terlepas dari bidang keuangan, yang secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank adalah tempat melayani segala kebutuhan nasabahnya dengan harapan yang diinginkan adalah memperoleh keuntungan dari nasabah tersebut. Dalam melaksanakan kegiataannya setiap bank memiliki perbedaannya seperti antara kegiatan antara bank umum dengan bank perkreditan rakyat. Kegiatan bank umum lebih luas daripada kegiatan bank perkreditan rakyat. Artinya, produk yang ditawarkan oleh bank umum lebih lengkap, hal ini disebabkan bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan jenis produk dan jasanya, sedangkan bank perkreditan rakyat memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu, sehingga kegiatan dalam rangka menjual produk dan wilayah operasinya lebih sempit dibandingkan dengan bank umum (Kasmir, 2021:16)

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Umum Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sehingga bank umum dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dengan cakupan wilayah yang tidak terbatas. Bank umum juga sering disebut dengan bank komersial.

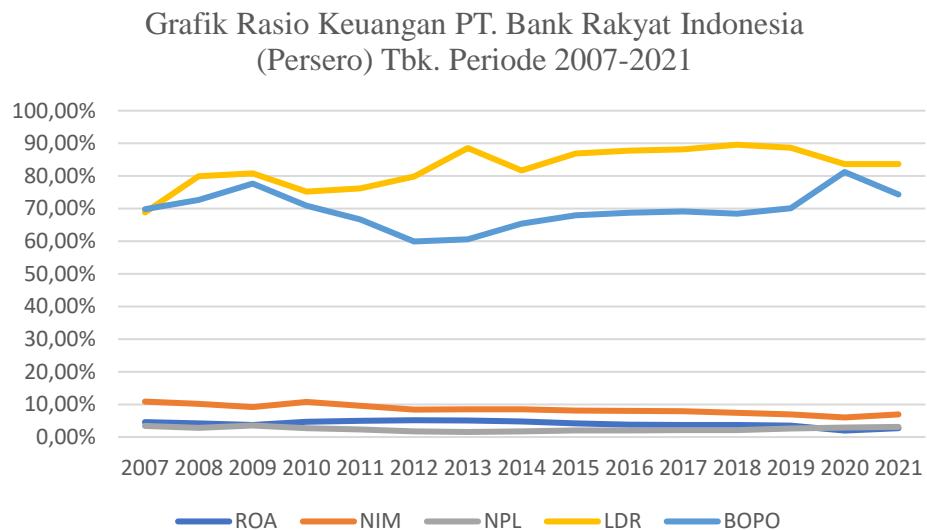
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sehingga kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, begitu pula dengan jangkauan wilayah operasionalnya yang dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja.

Sebagai lembaga keuangan yang ada kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari yang namanya hal-hal di bidang keuangan, seperti tujuan yang hendak dicapai salah satunya adalah dapat dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2017:2).

Berdasarkan pengertian kinerja keuangan diatas, Menurut Syofyan (dikutip di Hutagalung dkk, 2011:123), rasio profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE) untuk perusahaan-perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. Selain itu juga menurut Mawardi, (dikutip di Hutagalung dkk, 2011:123) *return on asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *return on equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang merupakan salah satu dari bank umum yang ada di Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau yang sering dikenal dengan BRI juga merupakan salah satu Bank BUMN terbesar dan Bank Umum terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan cakupan bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan sampai ke luar negeri melalui kantor cabang khusus. Pada tahun 2021 berdasarkan *annual report* tahunan tahun 2021 total asset yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah senilai 1.678.10 triliun rupiah, serta pada tahun 2022 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ini juga menjadi perusahaan publik terbesar Indonesia oleh Majalah Forbes Global 2000 “data diperoleh dari website resmi perusahaan dan website resmi kementerian BUMN”. Peneliti memilih objek penelitian ini dengan alasan telah melakukan studi literatur pada *annual report*

objek penelitian serta peneliti pernah bergabung menjadi karyawan magang di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sehingga banyak hal-hal yang menarik untuk dilakukan penelitian terhadap objek ini.



**Gambar 1.1**

**Grafik Rasio Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2021**

**Tabel 1.1**

**Tabel Rasio Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2021**

<b>Rasio</b> <b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>NIM</b>	<b>NPL</b>	<b>LDR</b>	<b>BOPO</b>
2007	4,61%	10,86%	3,44%	68,80%	69,80%
2008	4,18%	10,18%	2,80%	79,93%	72,65%
2009	3,73%	9,14%	3,53%	80,80%	77,66%
2010	4,64%	10,77%	2,70%	75,17%	70,86%

<b>Rasio</b> <b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>NIM</b>	<b>NPL</b>	<b>LDR</b>	<b>BOPO</b>
2011	4,93%	9,58%	2,30%	76,20%	66,69%
2012	5,15%	8,42%	1,78%	79,85%	59,93%
2013	5,03%	8,55%	1,55%	88,54%	60,58%
2014	4,73%	8,51%	1,69%	81,68%	65,42%
2015	4,19%	8,13%	2,02%	86,88%	67,96%
2016	3,84%	8,00%	2,03%	87,77%	68,69%
2017	3,69%	7,93%	2,10%	88,13%	69,14%
2018	3,68%	7,45%	2,14%	89,57%	68,48%
2019	3,50%	6,98%	2,62%	88,64%	70,10%
2020	1,98%	6,00%	2,94%	83,66%	81,22%
2021	2,72%	6,89%	3,08%	83,67%	74,30%

Gambar grafik 1.1 dan tabel 1.1 sebelumnya ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diakses melalui <https://www.ir-bri.com/ar.html> dan diolah dengan program Microsoft Excel

Berdasarkan kajian literatur peneliti terhadap *annual report* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk gambar 1.1, posisi NIM pada tahun 2011 mengalami penurunan 1,19% sedangkan posisi ROA mengalami peningkatan sebesar 0,29%. Tahun 2012 posisi NIM kembali mengalami penurunan sebesar 1,16% sedangkan posisi ROA mengalami peningkatan sebesar 0,22%. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan posisi NIM

sebesar 0,13%, sedangkan posisi ROA mengalami penurunan sebesar 0,12%. Melihat kondisi tersebut ini tidak sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa NIM dan ROA memiliki hubungan positif yang mana seharusnya dengan adanya peningkatan NIM maka akan diikuti dengan meningkatnya ROA begitupun sebaliknya, hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa NIM dan ROA memiliki hubungan yang positif, yakni penelitian yang dilakukan oleh Rohmiati dkk (2019), Susanto S dan Nur Kholis (2016), dan Hutagalung dkk (2011).

Dari informasi yang tersaji sebelumnya juga bahwa posisi NPL pada tahun 2013 posisi NPL mengalami penurunan sebesar 0,23%, namun juga diikuti dengan penurunan posisi ROA sebesar 0,12%. Begitu pula juga dengan tahun 2021 posisi NPL mengalami peningkatan sebesar 0,14% sedangkan posisi ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,74. Hal tersebut juga tidak sesuai, karena hubungan antara NPL dengan ROA adalah negatif yang mana apabila NPL meningkat maka akan menyebabkan penurunan pada ROA begitupun sebaliknya. Berikut beberapa hasil penelitian yang menguatkan hal tersebut Nurhasanah (2021), Stephani (2017), dan Susanto S dan Nur Kholis tahun (2016).

Terakhir adalah posisi LDR pada tahun 2008 posisi LDR meningkat sebesar 11,13% sedangkan posisi ROA mengalami penurunan sebesar 0,43%. Pada tahun 2013 kembali terjadi peningkatan posisi LDR sebesar 8,69% diikuti kembali dengan penurunan ROA sebesar 0,12%. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengayatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap

ROA, pada penelitian Lia Julaeha (2015), Halim (2015) dan Luh Eprima Dewi (2015)

Selain kajian literatur yang telah peneliti sebutkan di atas peneliti juga mengalami dan menyaksikan secara langsung bahwasannya ke-empat rasio yang dijadikan variabel bebas pada penelitian ini selalu menjadi fokus perhatian perusahaan setiap bulannya. Rasio yang pertama adalah NIM dimana rasio perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibanding dengan rata-rata aktiva produktif, dimana salah satu aktiva produktif disini adalah kredit. Di dalam hal ini realisasi kredit selalu menjadi fokus utama dalam bisnis perbankan tidak terkecuali PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang mana setiap unit bisnis memiliki kewajiban untuk memaksimalkan target yang diberikan dalam rangka realisasi kredit dan jenis bisnis yang lain mulai dari tingkat mikro, kecil, sampai dengan menengah.

Berikutnya adalah rasio NPL yang mana untuk rasio NPL itu mulai dari kantor pusat sampai dengan ke kantor unit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk NPL adalah permasalahan yang harus diselesaikan dan dimonitoring secara intens, contoh kasus di kantor tempat peneliti melakukan kerja magang itu terdapat satu kantor cabang dengan NPL sudah diatas 5% sehingga pada saat itu seluruh realisasi kredit itu distop untuk mencegah semakin naiknya persentase NPL apabila tetap dilanjutkan realisasi kredit. Begitupun dengan rasio LDR juga selalu menjadi fokus perhatian seiring dengan pemantauan persentase NPL dimana setiap minimal 2 kali dalam satu minggu seluruh *departement head* mengikuti zoom meeting dengan para direksi terutama direksi *marketing* untuk melaporkan persentase angka LDR ini

yang mana pelaporan ini merupakan akumulasi dari setiap persentase LDR pada seluruh unit bisnis di unit kerja masing-masing.

Untuk rasio BOPO sendiri PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terus berupaya untuk menekan biaya operasional perusahaan dalam rangka menekan rasio BOPO dengan cara mengurangi unit bisnis untuk melakukan lembur yang dirasa tidak akan menghasilkan keuntungan yang maksimal, meminimalkan karyawan untuk melakukan perjalanan dinas yang dirasa hanya sia-sia contoh kunjungan kerja yang tidak menghasilkan profit serta meminimalkan penggunaan energi listrik dan air di kantor.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian apakah ada pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk baik secara simultan maupun parsial?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk baik secara simultan maupun parsial.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis



Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan terhadap ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen keuangan dan bidang kinerja perbankan,

## 2. Manfaat praktis

Dari aspek kegunaan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan sebagai masukan kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) :

### a) Bagi peneliti

Sebagai syarat menyelesaikan pendidikan dan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama di bidang manajemen keuangan dan melatih penulis dapat menerapkan teori-teori dari perkuliahan.

### b) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi manajemen di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam mengatasi, melihat dan membaca hasil rasio keuangan

### c) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.

### d) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai wacana dan bagi peneliti lain tentang pengetahuan rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. Serta hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada masa yang akan datang